

KINERJA UMKM DIDUKUNG OLEH *ORGANIZATIONAL AGILITY* : KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA USAHA KECIL KULINER DI KOTA JAMBI

Mitha Talitha Aprecia^{1)*}, Zulfina Adriani²⁾, Tona Aurora Lubis³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi^{1,2,3)}
email : talithamitha@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja UMKM didukung oleh Organizational Agility dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Intervening pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert terhadap 100 pelaku usaha kecil kuliner di Kota Jambi. Teknik pengujian data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji R-Square, uji Q-Square, uji hipotesis dan uji mediasi dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organizational agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi, organizational agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi, keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi, organizational agility memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jambi dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening. Bagi usaha kecil kuliner di Kota Jambi diharapkan selalu menjaga kinerja dengan selalu meningkatkan kelincahan organisasi dalam menghadapi perubahan pasar dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ke variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Kata Kunci : Organizational agility, kinerja UMKM, keunggulan kompetitif

Abstract

The purpose of this research is to analyze the performance of MSMEs supported by Organizational Agility, with Competitive Advantage as an intervening variable in small culinary businesses in Jambi City. Data collection was conducted through a questionnaire survey using a Likert scale on 100 small culinary business owners in Jambi City. The data testing techniques used included validity testing, reliability testing, R-Square testing, Q-Square testing, hypothesis testing, and mediation testing with the assistance of SmartPLS 4. The results of this study indicate that: Organizational agility has a positive and significant impact on the performance of MSMEs in small culinary businesses in Jambi City. Organizational agility has a positive and significant impact on competitive advantage in small culinary businesses in Jambi City. Competitive advantage has a positive and significant impact on the performance of MSMEs in small culinary businesses in Jambi City. Organizational agility has a positive and significant impact on MSME performance in Jambi City, with competitive advantage as an intervening variable. For small culinary businesses in Jambi City, it is recommended to maintain performance by continuously improving organizational agility in responding to market changes and enhancing competitive advantage. Future researchers are expected to explore other variables that may influence MSME performance.

Keywords : Organizational agility, MSME Performance, Competitive Advantage

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian nasional. Sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia berasal dari sektor ini, yang juga menjadi penyerap utama tenaga kerja di tanah air. Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM diperkirakan mencapai 66 juta dan menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, atau setara dengan Rp9,58 triliun (Kamar Dagang dan Industri Indonesia, 2024). Dalam kaitannya dengan hal ini, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Jumlah UMKM di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sebanyak 64,19 juta unit. Angka ini meningkat menjadi 65,47 juta pada tahun 2019, mencerminkan pertumbuhan sebesar 1,98%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah UMKM menjadi 64 juta, dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,24%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021, di mana jumlah UMKM kembali naik menjadi 65,46 juta, menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,28%. Meski begitu, pada tahun 2022 jumlahnya sedikit menurun menjadi 65 juta, dengan pertumbuhan negatif sebesar -0,70%. Pada tahun 2023, UMKM kembali mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,52%, dengan jumlah pelaku usaha meningkat menjadi 66 juta.

Sejalan dengan upaya peningkatan daya saing dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, pelaku UMKM di Kota Jambi juga menunjukkan peran aktif dalam mengembangkan usahanya. Langkah ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Jambi agar mampu terus berkembang, bersaing, dan memberikan sumbangsih nyata bagi perekonomian daerah. Adapun perkembangan jumlah UMKM di Kota Jambi selama periode 2021 hingga 2023 adalah sebagai berikut:

Jumlah UMKM di Kota Jambi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 10.763 unit usaha, dan meningkat menjadi 11.143 unit pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, jumlah UMKM kembali turun ke angka 10.763. Perubahan besar terjadi pada tahun 2021, di mana jumlah UMKM melonjak drastis menjadi 47.813 unit. Pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan total 50.747 UMKM, dan jumlah tersebut tetap stabil hingga tahun 2023. Data ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi tahun 2023.

Terlihat bahwa jumlah UMKM di Kota Jambi mengalami peningkatan yang cukup pesat sepanjang periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kota Jambi tercatat mencapai 5,36%, angka ini melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 5,13% dan nasional sebesar 5,31%. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh peran aktif sektor UMKM. Di Kota Jambi, UMKM tersebar dalam berbagai bidang usaha. Berikut ini adalah rincian jumlah UMKM menurut bidang usaha pada tahun 2022:

UMKM di Kota Jambi tersebar di berbagai kecamatan dengan ragam bidang usaha yang beragam seperti kuliner, fashion, perdagangan, jasa/lainnya, serta pertanian dan peternakan. Kecamatan dengan jumlah UMKM tertinggi adalah Paal Merah yang memiliki 7.126 unit usaha, didominasi oleh sektor kuliner sebanyak 2.832 unit dan jasa sebanyak 2.760 unit, serta pertanian/peternakan sebanyak 395 unit. Disusul oleh Jambi Timur dengan 6.528 UMKM, yang juga kuat di sektor kuliner (2.989 unit) dan jasa (3.157 unit). Kecamatan Alam Barajo mencatatkan 6.029 UMKM dengan dominasi kuliner (1.937 unit) dan jasa (2.284 unit).

Sementara itu, Kecamatan Jambi Selatan memiliki 5.178 UMKM, dengan bidang kuliner dan jasa mendominasi, masing-masing sebanyak 2.063 dan 1.880 unit. Kecamatan Kota Baru mencatatkan 5.313 UMKM, diikuti Jelutung sebanyak 4.865 unit, dan Danau

Sipin sebanyak 4.457 unit. Untuk kecamatan lainnya seperti Telanaipura dan Pelayangan, masing-masing memiliki 4.265 dan 2.666 UMKM. Kecamatan Danau Teluk dan Pasar Baru masing-masing mencatatkan 2.161 dan 2.690 UMKM. Setiap kecamatan menunjukkan dominasi bidang usaha yang berbeda-beda, namun secara umum sektor kuliner dan jasa menjadi yang paling menonjol di hampir seluruh wilayah. Data ini diperoleh dari Dokumen Dinas Koperasi UMKM Kota Jambi tahun 2023.

Berdasarkan uraian sebelumnya, UMKM di Kota Jambi bergerak dalam berbagai sektor usaha, antara lain kuliner, fashion, perdagangan, jasa, serta pertanian dan peternakan. Di antara sektor-sektor tersebut, usaha kuliner menjadi salah satu yang paling menonjol di sejumlah kecamatan. Ragam produk kuliner di Kota Jambi pun sangat bervariasi, mulai dari makanan ringan, makanan utama, makanan khas daerah, makanan olahan, minuman, hingga layanan katering dan sebagainya. Dibandingkan dengan sektor lainnya, UMKM kuliner cenderung menunjukkan tingkat inovasi yang lebih tinggi, baik dari segi pengembangan produk, desain kemasan, pelayanan, hingga pemanfaatan teknologi pemasaran. Selain itu, tren layanan pesan antar secara online yang semakin populer di kalangan masyarakat turut mendorong pertumbuhan sektor kuliner secara signifikan.

UMKM di Kota Jambi mencatatkan performa yang cukup baik dengan pertumbuhan yang pesat serta peran yang signifikan dalam mendorong perekonomian daerah. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih perlu diatasi melalui upaya yang lebih intensif agar UMKM dapat terus berkembang dan memiliki daya saing di pasar yang lebih luas. Selama periode 2021 hingga 2023, UMKM di Kota Jambi menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam hal jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet. Pada tahun 2021, UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 143.439 orang, dengan total aset mencapai 1.195.325 dan omzet sebesar 2.390.650. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2022, di mana jumlah tenaga kerja naik menjadi 149.629 orang, nilai aset meningkat menjadi 1.268.675, dan omzet pun bertambah menjadi 2.537.350. Kondisi tersebut tetap stabil pada tahun 2023, dengan jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet yang tercatat sama seperti tahun sebelumnya, kecuali sedikit peningkatan pada omzet menjadi 2.537.359. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jambi tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet UMKM di Kota Jambi. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya penerapan strategi baru guna mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih optimal ke depannya.

Dalam menghadapi dinamika tantangan yang semakin rumit, UMKM dituntut untuk memiliki kelincahan organisasi (*organizational agility*) guna mendorong peningkatan kinerja. Perubahan lingkungan yang terus berlangsung menuntut UMKM untuk tanggap dan cepat beradaptasi, di mana kemampuan organisasi untuk bersikap lincah menjadi faktor penting dalam merespons perubahan tersebut (Ottemoesoe & Devie, 2023)

Organizational agility mengacu pada kemampuan UMKM untuk bertindak secara cepat dan efektif dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pergeseran pasar, dan perubahan preferensi konsumen, UMKM dituntut memiliki respons adaptif yang tinggi agar tetap relevan dan kompetitif.

Peningkatan kinerja UMKM sangat berkaitan erat dengan pencapaian keunggulan kompetitif. Kinerja yang optimal hanya dapat dicapai apabila UMKM mampu menyediakan produk dan layanan yang tidak hanya sesuai dengan harapan konsumen, tetapi juga memiliki daya saing di tengah pasar yang terus berubah dan penuh tantangan. Konsep keunggulan kompetitif didasarkan pada asumsi bahwa suatu perusahaan memiliki nilai unik atau kemampuan tertentu yang tidak dimiliki oleh pesaingnya, yang menjadi kunci untuk

meraih kesuksesan di pasar serta mempertahankannya dalam jangka panjang (Gözükara, 2024). Keunggulan ini menjadi faktor utama yang memungkinkan UMKM untuk tetap berkembang, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan perusahaan skala besar. UMKM dapat menjaga keberlangsungan usahanya selama mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan menyelaraskan strategi bisnisnya dengan tren yang terus berkembang. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif memegang peran penting dalam mendorong pencapaian kinerja maksimal di tengah kompetisi yang ketat.

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, fenomena ini penting untuk dikaji lebih dalam karena adanya peran strategis dari *organizational agility* dan keunggulan kompetitif dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. *Organizational agility* memungkinkan UMKM untuk cepat beradaptasi terhadap dinamika pasar, termasuk dalam merespons kebutuhan konsumen dan perubahan tren secara proaktif. Di samping itu, keunggulan kompetitif tidak hanya berperan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM di pasar, tetapi juga membantu UMKM menjadi lebih tanggap terhadap perubahan preferensi pelanggan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian sebelumnya, salah satunya adalah studi oleh Razali et al. (2018) yang menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan pencapaian hasil kerja dari individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, yang berfungsi sebagai indikator penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi (Abdurohim, 2021).

Kinerja merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh suatu organisasi atau entitas dalam satu periode akuntansi, yang dievaluasi melalui perbandingan terhadap berbagai standar yang telah ditetapkan (Widjaja et al., 2023)

Kinerja (performance) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat kinerja yang dicapai, maka semakin berhasil perusahaan tersebut dalam menerapkan strateginya (Amri, 2018). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) dilakukan melalui empat dimensi, yaitu: (1) modal usaha, (2) karakteristik kewirausahaan, (3) pemanfaatan teknologi informasi, dan (4) strategi pengembangan (Abdurohim, 2021).

Indikator kinerja UMKM

organizational Agility oleh Abdurohim (2021) dapat diukur dengan lima dimensi :

Modal Usaha

Modal merupakan elemen penting yang harus ada sebelum memulai suatu usaha. Besar kecilnya modal yang dimiliki akan berdampak langsung terhadap perkembangan usaha dan pencapaian pendapatan. Salah satu penyebab utama mengapa banyak pengusaha kecil kesulitan untuk mengembangkan usahanya adalah terbatasnya sumber daya finansial. Untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha kecil dan menengah di Indonesia, diperlukan adanya bantuan dalam bentuk penyediaan modal.

Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausaha perlu memiliki beberapa sifat kunci untuk meraih kesuksesan, antara lain: keyakinan diri untuk bekerja secara mandiri, ketekunan, dan pemahaman bahwa

risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, wirausaha juga harus memiliki kemampuan dalam mengorganisir, menetapkan tujuan yang jelas, fokus pada hasil, serta bertanggung jawab atas pencapaian tersebut, baik itu positif maupun negatif. Karakteristik lain yang penting bagi seorang wirausaha adalah kreativitas dan kecintaan terhadap tantangan.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan. Peningkatan pentingnya koordinasi operasi global dan kebutuhan untuk merespons dengan cepat terhadap ancaman persaingan internasional menegaskan peran krusial teknologi informasi dalam dunia bisnis saat ini.

Strategi Pembangunan

Untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM yang efektif, hasil survei dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Masalah-masalah tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu aspek internal yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri dan aspek eksternal yang datang dari luar UMKM.

Organizational Agility

Organizational agility merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan perubahan yang terjadi di lingkungan internalnya dengan dinamika lingkungan eksternal, serta terus beradaptasi sehingga dapat membuat keputusan yang memungkinkan tindakan proaktif (Bushairi et al., 2023).

Organizational agility merupakan kemampuan organisasi untuk memusatkan perhatian pada kebutuhan pelanggan, memiliki struktur yang efisien agar keputusan dapat diambil dengan cepat, serta budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan perbaikan yang berkelanjutan (Vaszkun & Sziráki, 2023)

Organizational agility terdiri dari serangkaian kemampuan, yaitu fleksibilitas, responsivitas, kompetensi, dan kemampuan mendeteksi. Fleksibilitas mengacu pada kemampuan untuk menjalankan proses dengan cara yang berbeda dalam berbagai situasi. Responsivitas adalah kemampuan untuk mengenali dan merespons perubahan yang terjadi dengan cepat. Kompetensi merujuk pada kemampuan yang meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kemampuan mendeteksi adalah kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan menangani peristiwa atau perubahan yang dapat memengaruhi operasionalnya (Atalla et al., 2024). Dalam penelitian ini, dimensi yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan transformasional meliputi: 1) Kompetensi, 2) Fleksibilitas, 3) Responsivitas, dan 4) Kecepatan (Kumkale, 2022).

Indikator Organizational Agility

Menurut Kumkale (2022) *Organizational agility* terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu:

Kompetensi

Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan organisasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan keterampilan yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, sekaligus didukung dengan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila sumber daya yang ada tidak mencukupi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, perusahaan dapat menciptakan sumber daya baru. Ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak luar organisasi, di mana usaha tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan organisasi.

Fleksibilitas

Fleksibilitas merujuk pada kemampuan organisasi bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Untuk dapat merespons secara reaktif dan proaktif, perusahaan perlu melakukan analisis lingkungan. Selain itu, perusahaan juga harus dapat membedakan produknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Perusahaan perlu menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan yang ada, memperbarui kebijakan sumber daya manusia agar sesuai dengan kondisi terkini, serta membangun budaya pembelajaran dalam organisasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami perilaku pelanggan, pesaing, dan regulator pasar serta memperoleh informasi yang lebih baik tentang mereka.

Ketanggapan

Ini mengacu pada kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat. Ketanggapan mencakup: (a) memiliki wawasan (kesadaran tentang kekuatan dan kompetensi diri) untuk menciptakan nilai bagi pelanggan sebagai cara untuk membedakan diri dari pesaing; (b) memiliki pandangan ke depan. Untuk dapat merespons perubahan dengan cepat dan memaksimalkan manfaat, informasi mengenai ekspektasi pelanggan, aktivitas pesaing, dan struktur biaya sangat diperlukan.

Kecepatan

Ini merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan dalam waktu yang singkat. Kecepatan perusahaan terkait dengan efisiensi dalam proses produksi, peluncuran produk baru ke pasar, distribusi produk, dan pengiriman yang tepat waktu kepada pelanggan.

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah keuntungan yang diperoleh ketika suatu usaha memiliki dan menghasilkan produk serta layanan yang dinilai lebih unggul di mata pasar sasaran dibandingkan dengan pesaingnya (Saiman, 2015).

Indikator untuk keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki dibandingkan pesaing, yang dapat dicapai dengan menawarkan nilai yang lebih rendah atau memberikan manfaat yang lebih besar meskipun dengan harga yang lebih tinggi. Keunggulan kompetitif dapat dipahami sebagai posisi yang berbeda yang dimiliki suatu organisasi dibandingkan pesaingnya, yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya dan penerapan strategi unik yang sulit atau tidak mungkin ditiru oleh pesaing, atau strategi tersebut menghasilkan manfaat serupa yang tidak dapat dicapai oleh pesaing (Liem & Hien, 2024).

Keunggulan kompetitif adalah kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien untuk memastikan posisi kompetitif yang unggul. Tujuannya adalah untuk secara konsisten memberikan nilai lebih dibandingkan pesaing, sehingga dapat mencapai kepemimpinan pasar (Mahrinasari et al., 2024). Dimensi yang digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif dalam penelitian ini meliputi: 1) Efisiensi; 2) Kualitas; 3) Inovasi; 4) Responsivitas (Amirullah, 2015).

Indikator keunggulan kompetitif

Empat dimensi utama yang dapat menangkap intisari dari keunggulan kompetitif adalah sebagai berikut menurut Amirullah (2015) :

Efisiensi

Organisasi menjadi semakin efisien apabila membutuhkan input yang lebih sedikit untuk menghasilkan output yang telah ditentukan, sehingga biaya struktur yang dikeluarkan menjadi lebih rendah.

Kualitas

Produk berkualitas adalah barang dan jasa yang dapat diandalkan, dalam arti bahwa produk tersebut mampu menjalankan fungsi yang telah dirancang.

Inovasi

Inovasi merupakan elemen dasar yang paling penting dalam keunggulan kompetitif. Inovasi berperan dalam memperbarui dan memperluas berbagai produk dan jasa, serta pasar yang terkait, menciptakan model produksi baru, serta meningkatkan penawaran dan distribusi.

Responsif

Responsibilitas mencakup inovasi, pengambilan keputusan yang lebih cepat, menjadi pemimpin harga atau nilai dalam suatu industri, serta secara efektif membangun hubungan dengan pemasok dan pelanggan untuk menciptakan rantai pasokan yang bermanfaat bagi pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Organizational Agility* terhadap Kinerja *UMKM* dengan Keunggulan Kompetitif sebagai variabel intervening. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *UMKM* kuliner yang berada di Kota Jambi, dengan total sebanyak 18.876 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) pemilik usaha kuliner makanan, (2) berlokasi di Kota Jambi, (3) telah menjalankan usaha selama lebih dari satu tahun, dan (4) merupakan *UMKM* non-franchise. Dengan metode purposive sampling ini, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, melainkan hanya yang memenuhi kriteria tersebut.

Penentuan jumlah minimum sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sehingga diperoleh ukuran sampel minimum sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang diadaptasi dari teori dan penelitian terdahulu. Adapun jumlah item untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: *Organizational Agility* (4 item), *Keunggulan Kompetitif* (5 item), dan *Kinerja UMKM* (4 item).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan persepsi terhadap masing-masing variabel. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) menggunakan software SmartPLS. Uji yang dilakukan meliputi uji validitas konstruk, uji reliabilitas, serta pengujian hubungan antar variabel dalam model struktural.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tanggapan dari responden terkait kinerja *UMKM*, *Organizational Agility*, dan keunggulan kompetitif pada usaha kuliner kecil di Kota Jambi, kesimpulan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi

No	Variabel	Rata-Rata Skor	Kesimpulan
1	Kinerja UMKM	414,3	Baik
2	<i>Organizational Agility</i>	407,55	Baik
3	Keunggulan Kompetitif	414,6	Baik

Sumber : Hasil olahan data SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata skor tanggapan responden mengenai kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi adalah 414,3, yang masuk dalam kategori baik. Selain itu, tanggapan responden mengenai *organizational agility* UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi memperoleh rata-rata skor sebesar 407,55, yang juga berada dalam kategori baik. Sementara itu, tanggapan responden mengenai keunggulan kompetitif UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi memiliki rata-rata skor total sebesar 414,6, yang termasuk dalam kategori baik.

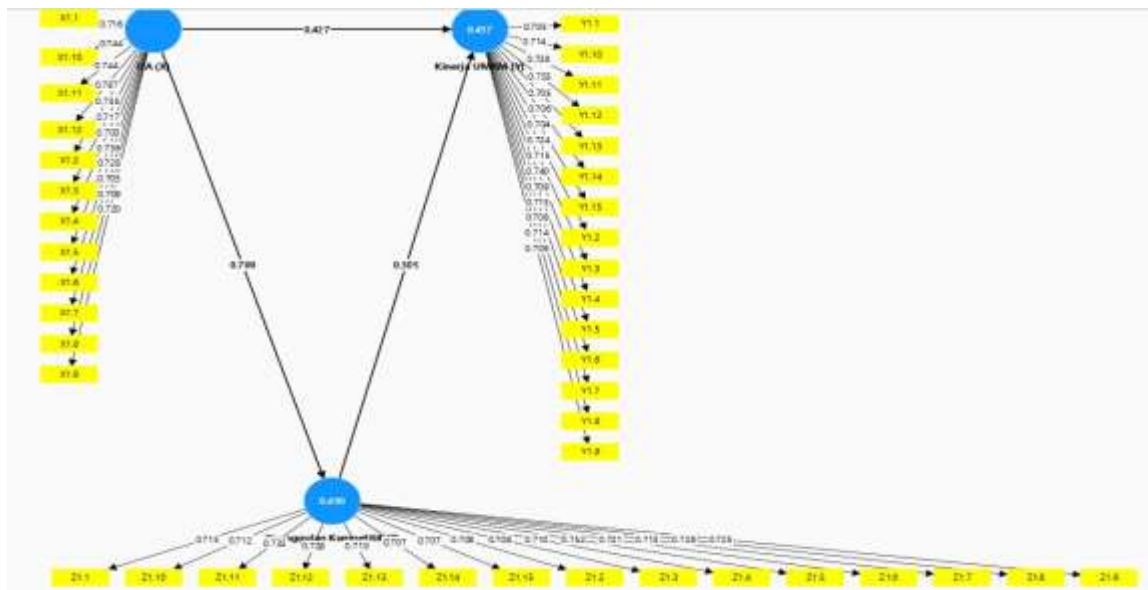
Hasil olah data

Outer loadings

Convergent validity

Validitas konvergen dalam model pengukuran mengacu pada korelasi antara skor item dan nilai konstruk. Sebuah indikator dianggap valid jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur.

Gambar 1. Outer model



Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa setiap item menunjukkan angka di atas 0,7, yang berarti masing-masing item dapat dianggap valid.

Average Varince Extracted (AVE)

Tabel 2. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted
Keunggulan Kompetitif	0,516
Kinerja UMKM	0,514

Organizational Agility

0.532

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5.9, dapat dilihat bahwa nilai AVE berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Composite reliability dan Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Jika nilai composite reliability dan Cronbach's alpha suatu variabel atau konstruk lebih dari 0,7, maka variabel atau konstruk tersebut dapat dianggap reliabel. Hasil uji nilai composite reliability dan Cronbach's alpha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Keunggulan Kompetitif	0,941	0,933
Kinerja UMKM	0,941	0,932
<i>Organizational Agility</i>	0.932	0.920

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 3.0

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Untuk menilai inner model menggunakan PLS, dapat dilakukan dengan mengukur nilai R-Square. R-Square dalam penilaian model struktural PLS digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural tersebut. Perubahan nilai R-Square dapat menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan apakah pengaruh tersebut bersifat signifikan. Berikut ini adalah nilai R-Square:

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Keunggulan Kompetitif	0,490
Kinerja UMKM	0,457

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai R-Square untuk variabel keunggulan kompetitif sebesar 0,490, yang berarti bahwa 49% variabilitas konstruk keunggulan kompetitif dapat dijelaskan oleh variabel *organizational agility* dengan kategori sedang. Sisanya, yaitu 51%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan, untuk variabel kinerja UMKM, nilai R-Square sebesar 0,457 menunjukkan bahwa 45,7% variabilitas konstruk kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel keunggulan kompetitif, dengan kategori sedang. Sisanya, 54,3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R-Square yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik, sehingga semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik pula model struktural yang digunakan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi signifikansi untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) adalah t-value sebesar 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil T Statistik

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Organizational Agility → Kinerja UMKM	0,305	0,304	0,127	2,405	0,016
Organizational Agility → Keunggulan Kompetitif	0,700	0,703	0,065	10,812	0,000
Keunggulan Kompetitif → Kinerja UMKM	0,427	0,426	0,122	3,500	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data SmartPLS 3.0

Uji Mediasi

Tabel 6. Uji Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	Tstatistics (O/STDEV)	P values
Organizational Agility → Keunggulan Kompetitif → Kinerja UMKM	0.214	0.217	0.100	2.142	0,032

Sumber : Hasil Olahan Data SmartPLS 3.0

Q-Square (Q²)

7. Tabel Q-Square (Q²)

	Q Square Predict
Kinerja UMKM (Y)	0.389
Keunggulan Kompetitif (Z)	0.463

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dalam penelitian ini, Nilai Q² pada variabel kinerja UMKM menunjukkan nilai > 0. Kinerja UMKM menunjukkan nilai 0.389 dan keunggulan kompetitif menunjukkan nilai 0.463 yang berarti memiliki model relevansi prediktif dan mengartikan bahwa variabel independen dan variabel intervening dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

Pengaruh *Organizational Agility* terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0.305 dan nilai t statistik 2.405 > 1.96 dengan tingkat signifikan (p-value) = 0.016 < 0.05. hasil tersebut menunjukkan bahwa secara langsung, pengaruh *organizational agility* terhadap kinerja UMKM adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 1 yang berbunyi *organizational agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi diterima.

Pengaruh *Organizational Agility* terhadap Keunggulan Kompetitif

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0.700 dan nilai t statistik 10.812 > 1.96 dengan tingkat signifikan (p-value) = 0.000 < 0.05. hasil tersebut menunjukkan bahwa secara langsung, pengaruh *organizational agility* terhadap keunggulan kompetitif adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 2 yang berbunyi *organizational agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi diterima.

Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.427 dan nilai t statistik $3.500 > 1.96$ dengan tingkat signifikan ($p\text{-value}$) = $0.000 < 0.05$. hasil tersebut menunjukkan bahwa secara langsung, pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja UMKM adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 3 yang berbunyi keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi diterima

Pengaruh *organizational agility* terhadap kinerja UMKM dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening

Dari hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien jalur sebesar 0.214 dan nilai t statistik $2.142 > 1.96$ dengan tingkat signifikan ($p\text{-value}$) = $0.032 < 0.05$. hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara *organizational agility* terhadap kinerja UMKM dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 4 yang berbunyi *organizational agility* terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel di Kota Jambi diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Organizational agility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi, hal ini dapat diartikan bahwa apabila usaha kecil kuliner di Kota Jambi memiliki *organizational agility* yang baik maka usaha kecil kuliner di Kota Jambi akan dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan begitu usaha kecil kuliner di Kota Jambi dapat mencapai kinerja yang maksimal
2. *Organizational agility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila usaha kecil kuliner di kota jambi memiliki *organizational agility* yang kuat maka usaha kecil kuliner di Kota Jambi akan terdorong untuk memiliki keunggulan kompetitif yang terbaik.
3. Keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada usaha kecil kuliner di Kota Jambi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila usaha kecil kuliner di Kota Jambi memiliki keunggulan kompetitif yang kuat maka hal ini akan mendorong usaha kecil kuliner di Kota Jambi untuk mendapatkan kinerja terbaiknya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *organizational agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik bagi pelaku UMKM maupun bagi penelitian selanjutnya:

Usaha kecil kuliner di Kota Jambi perlu meningkatkan kelincahan organisasi dalam menghadapi perubahan pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan fleksibilitas dalam strategi bisnis, respons yang cepat terhadap perubahan permintaan pelanggan, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Usaha kecil kuliner di Kota Jambi perlu meningkatkan keunggulan kompetitif. disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas produk, efisiensi biaya, inovasi berkelanjutan, serta layanan pelanggan yang unggul. Dengan demikian, *organizational agility* yang dimiliki dapat memberikan dampak maksimal terhadap kinerja usaha.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan apa yang sudah dibahas dalam penelitian ini dapat dikembangkan ke variabel-variabel lainnya. Dengan menerapkan saran-saran ini,

diharapkan UMKM dapat semakin berkembang dan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2021). *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM)* (Rachmi (ed.); 1st ed.). Refika.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategis (Teori-Konsep-Kinerja)* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Atalla, A. D. G., Ali, M. S. S., El-Ashry, A. M., & Mostafa, W. H. (2024). The influence of organizational agility on nurses` career planning: nurses` grit as a mediating factor. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02303-2>
- Bushairi, S., Bachri, A., Sularso, R., & Huda, N. (2023). *Manajemen Strategis* (Hidayati (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Gözükara, E. (2024). Organizational Ambidexterity, Digital Transformation, and Strategic Agility for Gaining Competitive Advantage in SMEs. *Sosyal Mucit Academic Review*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.54733/smar.1386357>
- Kumkale. (2022). *Organizational Mastery The Impact of Strategic Leadership and Organizational Ambidextery on Organizational Agility*, Springer, Accounting, Finance, Sustainability, Governance & Fraud.
- Liem, V. T., & Hien, N. N. (2024). The impact of managers` attitudes towards environmental management accounting and green competitive advantage in Vietnam manufacturers. *Heliyon*, 10(13), e33565. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33565>
- Mahrinasari, M. S., Bangsawan, S., & Sabri, M. F. (2024). Local wisdom and Government`s role in strengthening the sustainable competitive advantage of creative industries. *Heliyon*, 10(10), e31133. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31133>
- Ottemoesoe, R. S. D., & Devie, D. (2023). Kemampuan Teknologi Informasi , Kelincahan Organisasi , dan Daya Saing Machine Translated by Google Kemampuan Teknologi Informasi , Kelincahan Organisasi , dan Usaha Menengah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(April), 131–141.
- Robbins & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*.
- Saiman, L. (2015). *buku_2120336203* (2nd ed.). salemba empat.
- Vaszkun, B., & Sziráki, É. (2023). Unlocking the key dimensions of organizational agility: A systematic literature review on leadership, structural and cultural antecedents. *Society and Economy*, 45(4), 393–410. <https://doi.org/10.1556/204.2023.00023>
- Widjaja, R., Alamsyah, D., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2023). Peranan Kompetensi Sdm Umkm Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Desa Lemahsubur. *Abdima Jurnal Pengabdian ...*, 1(3), 465–476. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4441%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/4441/3149>